

Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Klinik Bersalin Tanti Depok

Anisa Firdaus^{a,1}, Lince Siringoringo^{a,2*}, Sri Hunun Widiastuti^{a,3} Samsinar Butarbutar^{a,4}

^a Akper RS PGI Cikini, Jl. Raden Saleh No.40, Menteng, Jakarta Pusat 10330, Indonesia

¹firdausanisa772@gmail.com; ²lince131@akperrscikini.ac.id *; ³srihununw@akperrscikini.ac.id; ⁴

samsinar@akperrscikini.ac.id

* Penulis Korespondensi

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima : 30 Juli 2020

Direvisi : 31 Agustus 2020

Disetujui terbit : 01 September 2020

Kata Kunci:

ASI Eksklusif, Ibu Hamil, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan

ABSTRAK

Anak mempunyai hak untuk mendapatkan air susu ibu secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya, karena memiliki komposisi gizi yang seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang air susu ibu eksklusif di Klinik Bersalin Tanti Depok. Desain penelitian adalah one group pre-test dan post-test dengan pendekatan metode Action Research. Sampel dalam penelitian ini 30 responden, menggunakan teknik purposive sampling. Data didapatkan dengan menggunakan kuesioner, dianalisis dengan analisis univariate. Hasil penelitian didapatkan: ibu yang mempunyai pengetahuan cukup sebelum diberi pendidikan kesehatan 14 responden (46,7%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 30 responden (100%). Peningkatan pengetahuan sebesar 36,7%. Kesimpulan penelitian adanya pengaruh setelah diberikan pendidikan kesehatan pada tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif. Diharapkan bagi klinik dapat bermanfaat agar bisa meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif dan untuk peneliti selanjutnya dengan mencari hubungan atau analisa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif

1. Pendahuluan

Menurut World Health Organization (WHO, 2013), masa pemberian Air Susu Ibu (ASI) diberikan secara eksklusif 6 bulan pertama, kemudian dianjurkan tetap diberikan setelah 6 bulan berdampingan dengan makanan tambahan hingga umur 2 tahun atau lebih. Pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. ASI merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan kekebalan terhadap beberapa penyakit dan

mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya (Sunartyo,2008).

Roesli (2013) menyatakan Keberhasilan menyusui tidak diperlukan alat-alat khusus dan biaya yang mahal yang diperlukan kesabaran, waktu, pengetahuan dan dukungan dari lingkungan. Menyusui adalah suatu pengetahuan yang berjuta-juta tahun mempunyai peran penting dalam mempertahankan kehidupan manusia. ASI adalah makanan terbaik bagi bayi pada umur 0-6 bulan yang menyediakan cukup nutrisi yang diperlukan untuk kehidupan dan pertumbuhan bayi. Pemberian ASI sangat bermanfaat bagi daya tahan bayi dan pertumbuhan otaknya (Danuatmaja, 2007).

ASI adalah air susu ibu yang mengandung nutrisi optimal, baik kualitas dan kuantitasnya. ASI yang diberikan kepada bayi secara murni tanpa tambahan cairan lain (susu formula, madu, jeruk, air teh, air putih) dan tanpa tambahan makanan lain (pisang, bubur susu, biskuit, bubur, nasi tim) yang diberikan selama 4-6 bulan (Indarti, 2003). ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, dan berguna sebagai makanan

Di Negara berkembang cakupan ASI eksklusif hanya 39% dari seluruh bayi di bawah 6 bulan. Menurut indikator gizi UNICEF, tingkat tertinggi ASI eksklusif saat ini ditemukan di Afrika Selatan (49%) dan Asia Selatan (45%) (WHO 2012). UNICEF memperkirakan bahwa pemberian ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun (Haryono dan sulis, 2014). Angka kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat, baik pada tatanan provinsi maupun nasional.

Survey Demokrasi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 melaporkan AKB di Indonesia sebesar 32/1.000 kelahiran hidup. Kendati terus mengalami penurunan, AKB di Indonesia masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya (Depkes RI, 2012). Di Indonesia Angka Kematian Bayi (AKB) yang disebabkan oleh penyakit infeksi masih tinggi. Hal ini dibuktikan oleh data Riskesdas 2012 bahwa penyebab kematian bayi terbanyak yaitu infeksi saluran pernapasan, diare dan komplikasi prenatal. Pentingnya pemberian ASI terutama ASI Eksklusif untuk bayi sangat luar biasa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Firmansyah (2012), yang melakukan penelitian di Kabupaten Tuban menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu tentang ASI terhadap pemberian ASI eksklusif, tingkat pengetahuan ibu tentang ASI di Kabupaten Tuban sebesar 51,30%, kondisi tersebut mencerminkan bahwa perilaku ibu terhadap pemberian ASI eksklusif cenderung baik. Jadi pengetahuan dan sikap petugas kesehatan dalam

memberikan penyuluhan atau dorongan tentang manfaat pemberian ASI sangat menentukan keberhasilan ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Klinik Bersalin Tanti Depok. Tujuan Penelitian ini adalah memberikan Pendidikan Kesehatan dan mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan mengenai pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Klinik Bersalin Tanti Depok.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan Action Research dimana bentuk desain yang di pakai adalah desain one grup pretest – posttest untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah perlakuan.

01 X 02

Keterangan :

01 = pretest

X = Pendidikan Kesehatan tentang
ASI Eksklusif

02 = posttest

Perbedaan antara 01 dengan 02 dapat diasumsikan sebagai efek atau pengaruh dari perlakuan yang ada.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan pengisian kuesioner yang langsung diisi oleh responden dan leaflet yang digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif. Kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data atau

suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) (Notoatmodjo, 2012). Kuesioner yang nantinya akan dibagikan langsung kepada responden yaitu: Kuesioner mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif. Kuesioner ini terdiri dari 28 butir pertanyaan. Teknik pengambilan sampling yang di gunakan peneliti adalah teknik sampling purposive dengan sampel yang ditetapkan 30 orang responden.

Setelah pengolahan data selesai dilakukan penelitian, proses berikutnya adalah analisis data. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis univariate. Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariate ini berbentuk tabel distribusi frekuensi atau persentase Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada hasil uji peneliti akan membahas tentang bagaimana pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif dan bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan menggunakan media leaflet. Penelitian ini menggunakan penelitian Action Research dan desain yang dipakai menggunakan one grup pretest – posttest dengan jumlah sample sebesar 30 Responden dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur ibu di Klinik Bersalin Tanti Depok

Umur Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Th	3	10,0 %
20 s.d 30 Th	14	46,7 %
31 s.d 40 Th	12	40,0 %
40 Th	1	3,3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden tertinggi pada umur 20 s.d 30 tahun dengan jumlah responden 14 orang (46,7 %), pada umur \leq 20 tahun (10,0%) masih ada 3 responden ibu hamil dan ibu hamil umur 40 Tahun dengan jumlah responden 1 orang (3,3%) dimana menurut keterangan ibu ini merupakan anak ke 4 dan ibu tidak lagi menginginkan kehamilan tersebut.

Menurut penelitian sebelumnya (Rochjati,2003) ibu hamil yang berumur <20 Tahun dan 40 Tahun tergolong resiko tinggi yang berdampak keguguran, persalinan premature, anemia pada kehamilan serta kematian yang tinggi pada ibu dan berdasarkan penelitian yang didapatkan peneliti terdapat kehamilan beresiko tinggi 3 ibu hamil berumur <20 tahun dan 1 ibu hamil berusia 40 Tahun.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu di Klinik Bersalin Tanti Depok

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0 %
SD	2	6,7 %
SMP	7	23,3 %
SLTA	19	63,3 %
PT / Akademik	2	6,7 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa Pendidikan responden tertinggi adalah Pendidikan SLTA adalah 19 responden (63,3%) di Klinik Bersalin Tanti Depok, pada zaman dengan teknologi dan pendidikan yang sudah canggih pendidikan terendah masih didapatkan 2 responden ibu hamil dengan pendidikan SD (6,7%) dan sangat minim ibu hamil yang bisa menempati pendidikan sampai PT (Perguruan Tinggi) / Akademik yang hanya didapati 2 responden (6,7%). dari penelitian di Klinik Bersalin Tanti Depok.

Tabel 4.3 menjelaskan adanya perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah setelah diberikan pendidikan kesehatan terhadap responden. Perbedaan tingkat

pengetahuan ini disebabkan karena pendidikan kesehatan yang diberikan kepada responden sehingga bisa membantu responden meningkatkan pengetahuannya mengenai ASI Eksklusif.

Tingkat Pengetahuan (Pre-Test)	Frekuensi	(%)
Sangat	0	0 %
Kurang		
Kurang	0	0 %
Cukup	14	46,7 %
Baik	16	53,3 %
Total	30	100 %

Tingkat Pengetahuan (Post-test)	Frekuensi	%
Sangat	0	0 %
Kurang		
Kurang	0	0 %
Cukup	0	0 %
Baik	30	100 %
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebelum diberi pendidikan kesehatan 14 responden (46,7%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 30 responden (100%) yang mengalami peningkatan dari 46.7 % menjadi 100 % dengan peningkatan yang terjadi sebanyak 36,7 %. Jadi adanya pengaruh setelah diberikan pendidikan kesehatan pada tingkat pengetahuan ibu hamil

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu di Klinik Bersalin Tanti Depok dapat dijelaskan sebagai berikut. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diadakan Pendidikan Kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan mengalami peningkatan dimana pengetahuan yang sangat signifikan terdapat pada pengetahuan tentang ASI eksklusif bagi bayi membuktikan bahwa

terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan, di mana terdapat beda rerata antara sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan kesehatan. Menunjukkan bahwa dari 30 responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebelum diberi pendidikan kesehatan 14 responden (46,7%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 30 responden (100%) yang mengalami peningkatan dari 46.7 % menjadi 100 % dengan peningkatan yang terjadi sebanyak 36,7 %. Jadi adanya pengaruh setelah diberikan pendidikan kesehatan pada tingkat pengetahuan ibu hamil.

Selain itu menurut Astuti (2002), bahwa metode pendidikan kesehatan dengan penyuluhan (ceramah) dapat meningkatkan pengetahuan setelah dilakukan post- test dibandingkan dengan pengetahuan pre-test.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Klinik Bersalin Tanti Depok. Selain itu diketahui pula perbedaan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah ibu yang diberikan pendidikan kesehatan dengan leaflet. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurafifah (2007) menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan para ibu tentang ASI eksklusif, pada saat yang sama mereka memiliki pengetahuan budaya lokal berupa idiologi makanan untuk bayi. Pengetahuan budaya lokal ini dapat disebut sebagai pengetahuan tentang ASI non eksklusif yang jelas merupakan faktor penghambat bagi praktik pemberian ASI eksklusif. Faktor-faktor yang bisa diketahui itu berdasarkan karakteristik umur dan pendidikan ibu.

Penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Klinik Bersalin Tanti adanya Pengaruh tingkat Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sebelum (Pre- test) dan sesudah (Post-test) diberikan Pendidikan Kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu

Daftar Pustaka

- Deaululazmi. (2018). Kuesioner Pengetahuan ASI. Diakses pada tanggal 28 Mei 2018. <https://id.scribd.com/doc/214397785/>
- Depkes, RI. 2005. Pemberian ASI Eksklusif .Jakarta : Depkes RI.
- IDAI. (2010). E-Book Panduan Penyimpanan ASI . Diakses pada tanggal 24 April 2018. <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/penyimpanan-asi-perah>
- Kementerian Kesehatan RI. (1997). Buku Kesehatan Ibu dan Anak . Jakarta:Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency)
- Lowdermik, B. (2004). Buku ajar keperawatan maternitas. Jakarta : EGC.
- Koesmedi, R (2016). E.Book Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Diakses pada tanggal 13 Maret 2018. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lainlain/Data%20dan%20Informasi%20Kesehatan%20Profil%20Kesehatan%20Indonesia%202016%20%20smaller%20size%20%20web.pdf>
- Lowdermik, B. (2004). Buku ajar keperawatan maternitas. Jakarta : EGC.
- Maryunani Anik (2012). Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi. Jakarta: PY Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2007). Metodologi Penelitian Kesehatan (3 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Riskesdas, (2003).E.Book Pusat Informasi Kesehatan RI. Diakses pada tanggal 12 Maret 2018 <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf.1/20309709-S42879-Gambaran%20pemberian.pdf>
- Roesli,U. (2009). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Puspa Swara
- Roesli,U. (2012). Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus Asi Eksklusif . Jakarta : Pustaka Bunda.
- Rochjati. (2003). Usia ibu hamil yang tergolong resiko tinggi. Diakses pada tanggal 31 Juli 2018.
- Saryono, (2010). Kumpulan Instrumen Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yumiasari, R (2012)E-Book Gambaran Pemberian ASI Eksklusif. Diakses pada tanggal 5 Mei 2018 [.lib.ui.ac.id/file?file=digita](http://lib.ui.ac.id/file?file=digita)